

KEMAMPUAN AWAL, MINAT OLAHRAGA, DAN PRESTASI BELAJAR OLAHRAGA

Amrozi Khamidi

Universitas Negeri Surabaya, Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya
e-mail: amrozik110@gmail.com

Abstract: Entry Behavior, Interest, and Achievement in Sports Science. The purpose of the study was to find correlations between entry behavior and interest in sports science, and achievement in sports science. The population of the study was the students of FIK Unesa. There were 140 students as a sample. The Pearson's Product Moment and Multiple Correlation were applied to analyze the data. The results showed that: (1) there was correlation between entry behavior and achievement in sport science; (2) there was correlation between interest in sports science, and (3); achievement in sports science can be predicted from entry behavior and interest in sports science.

Abstrak: Kemampuan Awal, Minat Olahraga, dan Prestasi Belajar Olahraga. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan kemampuan awal dan minat mahasiswa pada ilmu olahraga dengan prestasi belajar ilmu olahraga. Populasi penelitian adalah mahasiswa FIK Unesa. Terdapat 140 sampel yang dipilih secara acak dari populasi. Statistik korelasi momen tangkar dari Pearson dan korelasi ganda digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan kemampuan awal terhadap ilmu olahraga dengan prestasi belajar mahasiswa; (2) terdapat hubungan minat terhadap ilmu olahraga dan prestasi belajar mahasiswa dan (3) prestasi belajar mahasiswa dapat diprediksi melalui kemampuan awal dan minat terhadap ilmu olahraga.

Kata Kunci: prestasi belajar, olahraga, kemampuan awal, minat terhadap olahraga

Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Surabaya (Unesa) merupakan lembaga pendidikan yang menghasilkan calon-calon pelatih olahraga dan guru pendidikan jasmani kesehatan, dan rekreasi yang lebih dikenal sebagai guru olahraga. Hal ini berarti bahwa lembaga ini diharapkan menghasilkan pelatih dan guru-guru yang profesional, terampil, dan berkualitas tinggi sesuai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan tuntutan teknologi, baik di masa sekarang maupun masa yang akan datang. Untuk menciptakan calon-calon pelatih dan tenaga pengajar yang handal diperlukan mahasiswa yang memiliki minat dan kemampuan di bidang olahraga. Mahasiswa FIK diperoleh dari para siswa sekolah lanjutan atas yang telah dinyatakan lolos dalam tes penyingkiran mahasiswa baru yang dilakukan oleh perguruan tinggi.

Setiap perguruan tinggi mempunyai cara tersendiri dalam menyaring mahasiswanya. Secara garis besar sistem penerimaan mahasiswa baru di perguruan tinggi negeri dilaksanakan dengan tiga cara,

yaitu (1) non tes (penelusuran bakat, minat, dan kemampuan), (2) tes yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan serta (3) Sistem Penerimaan mahasiswa Baru (SPMB). Dalam sistem yang berlaku dalam penerimaan mahasiswa baru tahun 2008 Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga melakukan penyingkiran mahasiswa baru melalui empat jalur, yakni Penelusuran Minat dan Kemampuan (PMDK), Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), seleksi nonreguler dan jalur prestasi. Tujuan utamanya adalah untuk menyaring calon mahasiswa yang berprestasi dan berkualitas. Ketatnya jalur seleksi mahasiswa baru tersebut mencerminkan pentingnya peranan kemampuan awal dan minat bagi keberhasilan belajar mahasiswa.

Di FIK Unesa masih banyak ditemukan permasalahan terutama yang berkaitan dengan karakteristik mahasiswa yang berhubungan erat dengan upaya peningkatan kualitas hasil belajarnya. Terdapat fakta bahwa ada kecenderungan bahwa alasan mahasiswa memilih meneruskan studi di FIK Unesa tanpa di-

dasar minat dan prestasi olahraga yang baik, hanya sekedar bisa kuliah atau faktor lain yang berdampak negatif pada proses belajar mahasiswa. Tidak sedikit mahasiswa yang belajar di FIK merupakan lulusan sekolah umum yang tidak mengenal olahraga dan baru belajar olahraga mulai dari nol ketika masuk FIK Unesa. Hal ini mengakibatkan proses untuk menghasilkan lulusan yang handal tidak sempurna karena di perguruan tinggi yang seharusnya mahasiswa hanya memperdalam ilmu tertentu, tetapi kenyataannya mereka baru mulai mempelajarinya dari dasar di perguruan tinggi, sehingga proses belajar mengajar memakan waktu yang lebih lama.

Pada dasarnya setiap individu memiliki kemampuan kreatif, namun masih bersifat potensial. Potensi kreatif individu akan bersifat laten bila tidak dikembangkan dan dibentuk (Sternberg, 2003). Kemampuan manusia yang diperoleh melalui proses belajar (yang kemudian disebut sebagai hasil belajar) meliputi tiga hal, yaitu *achievement*, *capacity*, dan *aptitude*. *Achievement* merupakan kemampuan aktual yang dapat diukur secara langsung dengan menggunakan tes hasil belajar. Prestasi belajar olahraga dalam penelitian ini mengacu pada pendapat kemampuan aktual yang diperoleh seseorang setelah ia mempelajari olahraga dalam waktu tertentu dan dapat diukur dengan suatu alat ukur tertentu.

Kemampuan yang telah dipelajari seseorang sebelumnya akan menyempurnakan kondisi internal yang diperlukannya dalam menghadapi tugas-tugas pembelajaran berikutnya. Ini menunjukkan bahwa kemampuan yang telah dimiliki mahasiswa sebelumnya dalam bidang olahraga akan memudahkan mahasiswa mengikuti pembelajaran di Jurusan Pendidikan Kepeleatihan Olahraga. Terdapat tiga variabel pokok dalam proses belajar di sekolah, yaitu kemampuan awal, proses pembelajaran, dan hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan awal seseorang, serta makin tinggi kualitas pembelajaran suatu program studi, maka diharapkan semakin baik hasil belajar yang dicapai mahasiswa. Dengan demikian kemampuan awal erat kaitannya dengan kelancaran proses belajar dan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Kemampuan awal adalah keahlian atau kesanggupan yang dimiliki seseorang sebelum orang tersebut masuk ke dalam sebuah objek. Kemampuan awal yang seharusnya dimiliki oleh mahasiswa FIK adalah penguasaan dan pengetahuan pada teknik-teknik olahraga. Dalam ilmu olahraga tidak hanya teori yang harus diketahui, tetapi keterampilan di lapangan juga harus dikuasai. Mahasiswa yang memiliki penguasaan

teknik dan penerapannya di lapangan akan lebih mudah untuk menerima materi kuliah yang diajarkan di FIK. Pencapaian prestasi yakni menjadi pelatih dan guru yang handal akan dapat tercapai, bukan hanya menjadi lulusan FIK semata, tetapi memiliki kualitas yang dapat diandalkan.

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu (Saraswati, 2008). Terbentuknya minat diawali oleh perasaan senang dan sikap positif. Terdapat tiga karakteristik minat, yaitu (1) minat menimbulkan sikap positif dari suatu objek, (2) minat adalah suatu yang menyenangkan dan timbul dari suatu objek dan (3) minat mengandung unsur penghargaan, mengakibatkan suatu keinginan dan kegairahan untuk mendapat sesuatu yang diinginkan (Saraswati, 2008). Minat terhadap olahraga bisa dilihat dari respon individu, yaitu aktivitas olahraga yang sering dilakukan seseorang, baik di sekitar rumah maupun di tempat-tempat yang menyediakan fasilitas olahraga. Jika seseorang menaruh minat yang besar kepada olahraga, maka kegiatan yang dilakukan dalam kehidupannya tidak akan terlepas dari kegiatan-kegiatan olahraga, baik secara fisik atau latihan olahraga maupun ilmu-ilmu yang berhubungan dengan olahraga.

Mahasiswa yang masuk ke FIK Unesa memiliki cita-cita untuk menjadi pelatih atau guru olahraga. Membicarakan cita-cita tidak akan terlepas dari membicarakan minat, kemauan, motivasi dan kemampuan, sebab faktor ini merupakan bagian dari cita-cita itu sendiri. Dalam upaya menciptakan cita-cita diperlukan minat atau kemauan yang sungguh-sungguh. Jika minat itu telah tumbuh, maka tidak akan timbul perasaan menyesal terhadap sesuatu yang sengaja di korbankan demi tercapainya apa yang dicita-citakan. Minat timbul dari dalam diri seseorang apabila sesuatu yang diminati itu bermanfaat, bisa dirasakan, dialami secara nyata dan bila pihak luar juga mendorong ke arah itu (Jaelani, 1999). Jadi, seseorang yang memiliki minat terhadap olahraga, ia akan menyediakan waktu khusus untuk menekuni bidang olahraga dan bila seseorang tersebut memiliki minat dan keseriusan terhadap bidang tertentu yang akan ditekuninya, maka ia akan lebih mudah untuk sukses dan berprestasi.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini ingin menguji secara empirik (1) hubungan tingkat penguasaan kemampuan awal dan minat olahraga mahasiswa dengan prestasi belajar bidang olahraga di FIK Unesa, dan (2) hubungan kemampuan awal dan minat terhadap olahraga dengan keberhasilan prestasi belajar mahasiswa FIK Unesa. Di samping itu, penelitian ini juga ingin menguji apakah unsur kemampuan awal dan minat mahasiswa dapat dijadikan indikator

utama terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam bidang olahraga.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional, yakni menguji korelasi antara dua jenis variabel, yaitu variabel prediktor dan variabel kriteria. Yang termasuk variabel prediktor adalah kemampuan awal dan minat mahasiswa terhadap olahraga, sedangkan variabel kriteria adalah prestasi belajar bidang olahraga mahasiswa. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Olahraga Unesa, dengan populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa FIK. Sampel diambil secara acak dan terpilih mahasiswa FIK semester 3, 5, dan 7. Jumlah sampel adalah 140 orang mahasiswa yang terdiri atas 50 mahasiswa angkatan 2007, 50 mahasiswa angkatan 2006, dan sisanya 40 orang mahasiswa angkatan 2005.

Data kemampuan awal mahasiswa FIK Unesa dan prestasi belajar dikumpulkan dengan cara dokumentasi dari KHS dan data mahasiswa baru. Sedangkan minat mahasiswa terhadap olahraga digali dengan menggunakan angket. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan statistik korelasi momen tangkar dari Pearson (*Pearson's Product Moment Correlation*) dan korelasi ganda (*Multiple Correlation*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran umum data penelitian ini adalah sebagai berikut. Rerata kemampuan awal mahasiswa adalah 2,5315 dengan simpangan baku sebesar 0,47. Rerata skor sikap mahasiswa terhadap olahraga ditemukan sebesar 29,95 dengan simpangan baku 8,60. Sedangkan prestasi belajar bidang olahraga memiliki rerata sebesar 2,5874 dengan simpangan baku 0,63.

Untuk menguji hubungan positif antara kemampuan awal dan prestasi belajar bidang olahraga digunakan analisis korelasi sederhana dan analisis regresi sederhana. Dari hasil perhitungan diperoleh harga koefisien korelasi (r) sebesar 0,5212 dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,2716. Setelah diuji signifikasinya dengan uji-t, harga t hitung adalah 7,868. Harga t tabel (pada $\alpha = 0,05$ dan $db = n-2$ atau $db = 166$) adalah 1,645. Ternyata t hitung lebih besar dari pada t tabel. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kemampuan awal dan prestasi belajar bidang olahraga mahasiswa.

Dari hasil perhitungan diperoleh juga harga konstanta sebesar 0,9931 dan koefisien regresi 0,6513,

sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 0,9931 + 0,6513X_1$. Setelah diuji dengan uji F, harga F hitung adalah 61,903 dan harga F tabel (pada $\alpha = 0,05$ dan db pembilang = 1, db penyebut = $n-2 = 166$) adalah sebesar 3,90. Ternyata F hitung lebih besar dari pada F tabel. Jadi bentuk persamaan regresinya adalah berarti dan variabel prediktor dapat digunakan untuk memprediksi variabel kriteria. Interpretasi dari hasil pengujian ini ialah kontribusi kemampuan awal mahasiswa terhadap prestasi belajar bidang olahraga dapat diprediksi dari kemampuan awal mereka dengan persamaan $Y = 0,9855 + 0,6328X_1$.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa terhadap untuk menguji hubungan positif antara minat terhadap olahraga terhadap prestasi belajar bidang olahraga. ini digunakan analisis korelasi dan regresi sederhana. Dari hasil perhitungan diperoleh harga koefisien korelasi (r) sebesar 0,2050 dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,0420. Setelah diuji dengan uji-t, harga t hitung adalah 2,699, harga t tabel (pada $\alpha = 0,05$ dan $db = n-2$ atau $db = 166$) adalah 1,645. Ternyata t hitung lebih besar dari pada t tabel. Hal itu berarti terdapat hubungan positif minat terhadap Olahraga dan prestasi belajar Olahraga mahasiswa FIK Unesa.

Dari hasil perhitungan diperoleh juga harga konstanta sebesar 2,2651 dan koefisien regresi sebesar 0,0133, sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 2,2651 + 0,0133X_2$. Setelah diuji dengan uji-F, harga F hitung adalah 7,279 dan harga F tabel (pada db pembilang = 1 dan db penyebut = $n-2 = 166$) adalah 3,90. Ternyata F Hitung lebih besar dari pada F tabel. Jadi bentuk persamaan regresinya berarti dan variabel prediktor dapat digunakan untuk memprediksi variabel kriteria. Interpretasi atas hasil pengujian ini adalah kontribusi minat olahraga mahasiswa terhadap prestasi belajar Olahraga mereka adalah sebesar 4,20%. Dengan kata lain, sebesar 4,20% varian prestasi belajar olahraga mahasiswa dapat diprediksi oleh minat terhadap olahraga mereka dengan persamaan $Y = 2,2651 + 0,0133X_2$.

Untuk menguji prestasi belajar olahraga dapat diprediksi dari kemampuan awal olahraga dan minat mahasiswa terhadap olahraga hipotesa ini diperlukan analisis korelasi ganda dan analisis regresi ganda. Hasil perhitungan dengan analisis korelasi ganda menunjukkan harga koefisien korelasi ganda (R) adalah 0,5384 dan harga koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,2899. Setelah diuji dengan uji-F, harga F hitung ditemukan sebesar 33,6808 dan harga F tabel (pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, db pembilang = 2 dan db penyebut = 165) sebesar 3,05. Ternyata F hitung lebih besar dari pada F tabel. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kemampuan

awal dan minat terhadap olahraga secara bersama-sama dengan prestasi belajar olahraga, dengan koefisien korelasi R_{y,x_1x_2} sebesar 0,2899. Ini berarti bahwa kontribusi kemampuan awal dan minat olahraga secara bersama-sama terhadap prestasi belajar olahraga adalah sebesar 28.99%.

Untuk mengetahui berarti tindaknya hubungan antara kemampuan awal dan minat terhadap olahraga secara bersama-sama dengan prestasi belajar olahraga, dilakukan analisis regresi ganda dengan terlebih dahulu menghitung koefisien regresi a_1 dan a_2 serta konstanta a_0 . Dari hasil perhitungan diperoleh harga a_1 sebesar 0.6280, a_2 sebesar 0.0089 dan a_0 sebesar 0.7859, sehingga persamaan regresi gandanya adalah $Y = 0,7859 + 0.6280X_1 + 0.0089X_2$.

Dari hasil analisis regresi ganda diperoleh harga F hitung sebesar 33.674 dan F tabel (pada $\alpha = 0.05$, db pembilang = 2 dan db penyebut = $n-k-1 = 165$) sebesar 3.05. Ternyata harga F hitung lebih besar dari pada F tabel. Ini menunjukkan bahwa bentuk persamaan regresi ganda di atas adalah berarti dan variabel prediktor dapat digunakan untuk memprediksi variabel kriteria. Interpretasi dari hasil analisis ini tiga ialah bahwa 28.99% varian prestasi belajar olahraga mahasiswa dapat diprediksi oleh kemampuan awal dan minat terhadap olahraga secara bersama-sama dengan persamaan $Y = 0.7859 + 0. X_1 + 0.0089 X_2$.

Pembahasan

Temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa FIK ternyata dipengaruhi oleh kemampuan awal mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kemampuan atau data prestasi yang bagus di tingkat pendidikan sebelumnya, ketika mereka menjalani pendidikan di FIK maka nilai mata kuliah mereka akan lebih tinggi daripada mereka yang memiliki kemampuan awal yang lebih rendah. Bawantara (2007) mengatakan bahwa kemampuan intelektual biasanya didapat dari prestasi belajar setiap siswa. Prestasi akademik ini sekaligus menjadi cerminan dari motivasi siswa yang bersangkutan. Sebagai contoh, jika nilai mata pelajaran olahraga bagus, kemungkinan besar mahasiswa menyukai ilmu-ilmu yang berkaitan dengan ilmu olahraga.

Hasil penelitian Lanawati (1999) menunjukkan bahwa (1) ada hubungan bermakna antara intelegensi (IQ) dengan prestasi belajar siswa, (2) tidak ada hubungan bermakna antara kecerdasan emosional (EQ) dengan prestasi belajar. Dari jabaran tersebut terlihat bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan awal tinggi terutama dalam bidang olahraga, maka saat mereka menempuh studi di fakultas ilmu

keolahragaan, memiliki peluang lebih besar untuk memiliki prestasi belajar yang tinggi pula. Tidak mungkin mahasiswa yang tidak memiliki kemampuan awal yang rendah tidak dapat memperoleh prestasi belajar yang baik. Hal ini dapat dimungkinkan jika mahasiswa tersebut memiliki minat yang besar dalam ilmu olahraga. Bawantara (2007) mengatakan bahwa memang menentukan prestasi belajar tidak mudah karena berhubungan dengan ketekunan seseorang. Ada siswa dengan kemampuan intelektual biasa, tetapi karena rajin dan bertanggung jawab terhadap tugasnya bisa berprestasi menonjol. Sejarah penemuan dan riwayat orang-orang ternama telah membuktikan bahwa minat dan kemauan yang kuat ditopang dengan ketekunan berusaha lebih membuahkan kesuksesan dibandingkan dengan kecerdasan luar biasa tetapi tanpa minat, ketekunan dan kemampuan.

Hasil penelitian kedua mengatakan bahwa ada hubungan positif antara minat dan prestasi belajar mahasiswa FIK. Dengan kata lain mahasiswa yang pada dasarnya memiliki minat yang tinggi pada ilmu olahraga ketika mereka masuk ke FIK, maka memiliki peluang untuk memiliki nilai mata kuliah yang lebih tinggi daripada mahasiswa yang kurang berminat pada ilmu olahraga. Sugembong (2009) mengatakan bahwa minat sangat menentukan keberhasilan prestasi belajar. Minat ini yang akan mendorong seseorang untuk berhasil karena seseorang tentu akan memilih jurusan sesuai dengan minat yang disenangi, pelajaran yang menjadi favoritnya, dan karier yang dijalani di masa depan sesuai dengan cita-citanya.

Minat ini sebagai manifestasi dari cita-cita yang diidamkan selama ini. Semakin cocok sekolah dan jurusan yang sesuai dengan minatnya, akan semakin besar kemungkinan siswa untuk berhasil karena dia akan mengerahkan segala kemampuan untuk mewujudkan impiannya tersebut.

Hasil penelitian juga menemukan bahwa kemampuan awal dan minat memiliki hubungan positif dengan prestasi belajar. Mahasiswa yang memiliki kemampuan awal yang baik pada ilmu olahraga terlebih ditunjang dengan minat yang besar pada bidang tersebut dalam melaksanakan studinya memiliki peluang yang cukup besar untuk memiliki prestasi belajar yang baik. Lie (2009) mengatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak, yaitu kemampuan intelektual dan kepribadian anak.

Dari bahasan di atas, akan lebih baik jika mahasiswa dalam menentukan jurusan pendidikannya mempertimbangkan kemampuan dan minatnya karena dalam menempuh suatu pendidikan sangat dibutuhkan kerja keras, usaha, dan modal yang tidak sedikit. Jika mahasiswa dalam pendidikan telah dilandasi pada kemampuan dan minat maka peluang untuk sukses

akan lebih besar sehingga peluang untuk menggapai cita-cita lebih terbuka lebar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa (1) terdapat hubungan positif

antara kemampuan awal dan prestasi belajar olahraga, (2) terdapat hubungan positif antara minat terhadap olahraga dan prestasi belajar olahraga, (3) prestasi belajar olahraga mahasiswa FIK Unesa dapat diprediksi melalui kemampuan awal dan minat mahasiswa terhadap olahraga.

DAFTAR RUJUKAN

- Bawantara, A. 2007. *Lulus SMA Kuliah Dimana? Panduan Memilih Program Studi*. Jakarta: Kawan Pustaka
- Darmodihardjo, D. 1984. *Peranan IKIP dalam Pengembangan dan Pembinaan Sekolah sebagai Pusat Kebudayaan. Analisis Kebudayaan*. Jakarta: Tata Press.
- Harlen, W. 1985. *Teaching and Learning Primary Science*. London: Happer and Row Publishers.
- Jaelani, A.F. 1999. *Membuka Pintu Rezeki*. Jakarta: Perpustakaan Nasional, Katalog dalam Terbitan.
- Lanawati, S. 1999. *Hubungan antara Emotional Intelegence (EI) dan Intelegence (IQ) dengan Prestasi Belajar Siswa SMU Methodist di Jakarta*. Tesis tidak diterbitkan. Jakarta: PPs Universtias Indonesia.
- Lie, A. 2009. *Memudahkan Anak Belajar*. Jakarta: Kompas.
- Saraswati, M. 2008. *Be Smart Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Soedijarto. 1981. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Proses Belajar dan Mutu Hasil Belajar dan Implementasinya bagi Pengembangan Pendidikan yang Relevan*. Bandung: Gunung Mulia.
- Sternberg, R.J. 2003. *Wisdom, Intelegence and Creativity Synthesized*. New York: Cambridge University Press.
- Sugembong. 2009. *Meraih Bintang di Sekolah*. Jakarta: Elex Media Komputindo.